

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh Karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat pemahaman siswa dalam belajar.

Sejalan dengan kemajuan dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik

sehingga bahan pengajaran yang akan disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pada kenyataannya, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan siswa menganggap mata pelajaran IPS itu merupakan mata pelajaran yang mudah di pahami, mata pelajaran yang gampang, bahkan di pandang sebelah mata oleh siswa. Sehingga tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran ini berkurang, bukan hanya siswa SMP akan tetapi juga siswa SMA bahkan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo khususnya siswa kelas IX, pelaksanaan model pembelajaran IPS masih rendah. hal ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang kurang menarik, guru lebih menoton pada komunikasi satu arah, dan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. akibatnya hasil belajar siswa rendah.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan beberapa faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk itu diperlukan suatu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih model atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS,

yaitu dengan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Model pembelajaran ini berbentuk kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan masing-masing anggota kelompok dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama lebih diutamakan. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas kesuksesan dan keberhasilan kelompok. Sehingga peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul”
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Kelas IX di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Dapat Meningkatkan Hasil Siswa Pada Mata Pelajaran IPS ?
2. Bagaimana minat peserta didik terhadap model pembelajaran double loop problem solving ?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gorontalo sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah melalui penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* melalui fase-fase atau

langkah-langkah. yang dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa mendapatkan suatu masalah untuk dipecahkan.

Pendekatan *Double Loop Problem Solving* ini mengakomodasi adanya perbedaan dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana sampai terjadi suatu masalah. Oleh karena itu para siswa perlu bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, tetapi saling terkait.

a. Loop solusi 1 ditujukan untuk mendeteksi penyebab masalah yang paling langsung, dan kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara.

b. Loop solusi 2 berusaha untuk menemukan penyebab yang arasnya lebih tinggi, dan kemudian merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di Kelas IX SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

1. Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan kemandirian belajar dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
2. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi peneliti

1. Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang Pendidikan
2. Dapat menambah wawasan dalam proses pembelajaran

c. Bagi sekolah

1. Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data untuk perbaikan dan peningkatan peran di dunia pendidikan.

d. Bagi Siswa

1. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja siswa di sekolah
2. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan,, ketenangan, dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas
3. Memberikan bekal kecakapan berpikir ilmiah